

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 04 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MIPTAHUL HOIRIA

NIM: 16531104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada,
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Miptahul Hoiria
Nim : 16531104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

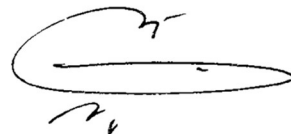
Curup, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197501122006041009

Pembimbing II



M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 197502141999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miptahul Hoiria
NIM : 16531104
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini akan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2020

Penulis



Miptahul Hoiria

NIM. 16531104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~748~~ /In.34/F.TAR/I//PP.009/09/2020

Nama : **Miptahul Hoiria**
NIM : **16531104**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada
Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di
SMP Negeri 04 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/ Tanggal : **Rabu, 12 Agustus 2020**
Pukul : **14.30-16.00. WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 2**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, Agustus 2020

Ketua,

Sekretaris

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I.
NIP. 19750112 200604 1 009

M. Taqivuddin, M. Pd. I.
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji I,

Penguji II,

Nelson, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 19690304 199803 1 006

Noza Afisia, M. Pd.
NIP. 19900918 201503 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Maldi, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammualaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan rasa syukur *Alhamdulillah* Kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, dan tak lupa pula penulis ucapkan sholawat beserta salam kepada penjuang islam yakni Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau kita bisa berada dizaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat pada hari ini.

Adapun skripsi ini berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong**” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Cik Din, M. Pd. I selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu bersedia memberi nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I dan Bapak M. Taqiyuddin, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong dan Staf yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Ibu Hotma Sari Harahap, S. Pd. I dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu nya untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
10. Orangtua ku tercinta teruntuk ayahanda tercinta Sahril dan Ibunda tersayang Susilawati yang senantiasa telah memberikan dukungan materil maupun

spritual serta selalu mendo'akanku dalam menggapai cita-cita, serta saudaraku Syukron Romadon dan Annisa Tri Anggraini yang telah memberi semangat serta doa.

11. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semogah Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal soleh disisinya, akhirnya. Peneliti sebagai insan biasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Wassalammualaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2020

Penulis


Miptahul Hoiria
NIM.16531104

MOTTO

Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik maka ia yang akan memanfaatkanmu. (H-R. Muslim)

*“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup”
Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri dan yang kedua selalu lihatlah ke bawah-*

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”(QS Al-Insyirah:6-7)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kuucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Skripsi ini ku persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda (Sahril dan Susilawati) yang telah membesarkan dan mengasuh ananda sampai dewasa serta ucapan terimakasih yang tiada terhingga buat keduanya yang mana telah memberikan kesempatan kepada ananda untuk menuntut ilmu. Inilah sebagian dari kebahagiaan yang bisa ananda berikan. Saudaraku tersayang Syukron Romadon dan Annisa Tri Anggraini yang telah banyak membantu Do'a dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga apa yang kalian semua cita-citakan tercapai.

Untuk sahabat-sahabatku tercinta dan tersayang Amrul, Halimah, Meri, Mela, Yanti, Meirani, Nia, Nauroh, dan Mia terimakasih selalu memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman-teman KKN Reni, Nova Febriani, Monika, Arum, dan Nilam yang sudah seperti keluarga sendiri terimakasih telah ada dan selalu memberikan semangat dan dorongan selama ini. Untuk semua Saudara-saudara kosan S&L serta adik-adik tercinta Widia, Helvy, Desi, Ida, Ayu, Meli, Dwi, Dewi, dan Siska terimakasih telah membantu mendengarkan keluh kesah selama menyusun skripsi ini semoga kalian semua segera menyusul dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dan terimakasih untuk sahabat seperjuanganku prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang telah memberi motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

.. Almamaterku ..

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Miptahul Hoiria

16531104

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih banyak mengalami hambatan dan permasalahan diantaranya timbulnya kejenuhan pada siswa di kelas dimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang. Berdasarkan hal tersebut, apakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pembelajaran PAI, realitas keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif (*Qualitative research*), sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu kumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dokumentasi yaitu adalah kumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan data yang telah didapat dari hasil penelitian nantinya akan diuraikan dan akan ditarik kesimpulan secara deduktif, yakni menarik kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum ke khusus.

Dari hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rejang lebong sudah terlaksana dan sudah mulai aktif tapi belum secara keseluruhannya.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran *Advance Organizer*, Pembelajaran PAI,
Keaktifan Siswa**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
B. Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	12
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	12
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	15

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> ..	17
C. Pembelajaran PAI.....	18
1. Pembelajaran	18
2. Pendidikan Agama Islam	21
D. Keaktifan Belajar.....	35
1. Pengertian Keaktifan Belajar	35
2. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar	38
3. Faktor-faktor Keaktifan Belajar	40
E. Tinjauan Pustaka	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Subyek Penelitian	47
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum SMP Negeri 04 Rejang Lebong.....	54
1. Sejarah SMP Negeri 04 Rejang Lebong	54
2. Profil Sekolah	55
3. Visi dan Misi	56
4. Keadaan Siswa.....	57

5. Keadaan Guru	58
6. Sarana dan Prasarana	59
B. Temuan Penelitian.....	60
1. Pemahaman Seorang Guru PAI Terhadap Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	60
2. Persiapan Penerapan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	64
3. Keaktifan Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	68
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.....	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1. Pergantian Kepala Sekolah	55
4.2. Keadaan Siswa	57
4.3. Nama Kepala Sekolah dan Wakil	58
4.4. Kualifikasi Pendidikan Guru	58
4.5. Luas Tanah	59
4.6. Jumlah Ruang dan Luasnya	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting bagi setiap orang dimana semua manusia membutuhkan sebuah pendidikan untuk menuntun jalan hidupnya, terutama Pendidikan Agama Islam. Bagi seorang muslim pendidikan agama islam sangatlah penting agar tujuan hidupnya terarah.

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) mengantisipasi dan menghadapi era globalisasi melalui pendidikan yang sudah merumuskan visi dasar yaitu *learning to think, learning to life, learning to be one self, learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together* maksudnya pendidikan masa depan haruslah mengacu pada ke-tujuh dasar tersebut, jika tidak mengacu pada ke tujuh dasar tersebut setidaknya pada keempat dasar saja, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*, jika tidak mengacu pada dasar tersebut maka pendidikan tidak akan sesuai dengan tantangan kehidupan saat ini dan masa depan.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.10

mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk diperhatikan secara lebih. Dalam pelaksanaan pendidikan juga tidak terlepas dari yang namanya model-model pembelajaran yang dapat diterapkan.

Tanpa mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu perhatian yang lebih. Orientasi proses pembelajaran agama Islam bukan hanya penguasaan teori atau menghafal saja, melainkan lebih mengutamakan pada proses penerapan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³

Agar pengajaran agama berhasil efektif perlu perencanaan yang matang. Namun pembelajaran yang ada saat ini masih cenderung menggunakan model belajar klasikal, yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik di dalam kelas.⁴

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak mengalami permasalahan dan hambatan. Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan itu perlu adanya perubahan posisi subjek sentral dari guru ke siswa dengan itu guru dituntut menerapkan pola manajemen pengajaran yang baik, di antaranya variasi mengajar guru. Pembelajaran yang terpusat pada guru, membuat alur komunikasi di dalam kelas hanya berjalan satu arah dengan konsekuensi guru yang aktif sedangkan siswa pasif, siswa

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: CV Citra Umbara, 2003), h. 3

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h. 79

⁴ Ruseffendi, *Pengantar Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua, Murid dan SPG*, (Bandung: Tarsito, 2011), h. 231

hanya duduk manis, mendengarkan, menjawab pertanyaan ataupun mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Tanggung jawab siswa sebagai orang yang mencari ilmu hanya mendapat sedikit ruang dalam mengungkapkan, menemukan, menyelidiki dan mengembangkan informasi pengetahuannya.⁵

Proses pendidikan yang ada saat ini sangat lah membosankan, dimana siswa hanya mendengarkan, menyimak apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Terutama pada pembelajaran PAI, karena pembelajaran PAI hanya monoton saja. Sehingga siswa seringkali bosan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran PAI tersebut. Telah banyak upaya guru PAI agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa nya aktif. Dengan berbagai model dan metode pembelajaran dilakukan tetapi tetap saja hanya sedikit yang aktif dalam pembelajaran, hanya sebagian siswa didalam kelas tersebut.

Menggunakan model dalam suatu pembelajaran sangat lah penting untuk menentukan berhasilnya siswa dalam proses belajar. Dimana guru bisa melihat pada saat proses belajar mengajar siswa yang aktif dan yang mampu menerima materi dengan baik atau yang pasif dalam pembelajaran.

Banyak sekali model-model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan menarik dan menyenangkan seperti model pembelajaran *advance organizer*.⁶

Pada model pembelajaran *advance organizer* cukup banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran berjalan

⁵ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya. 2015), h. 8

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 21

cukup baik. Model pembelajaran *advance organizer* sangat baik dan bagus bila digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Karena memungkinkan akan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *advance organizer* banyak digunakan dalam proses pembelajaran juga pada pembelajaran bidang agama, seperti pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena model pembelajaran *advance organizer* sangat efektif dan mudah jika digunakan oleh guru dan aplikatif untuk siswa.

Keaktifan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa dikelas. Keaktifan siswa saat proses pembelajaran dikelas dapat dilihat dari kegiatan siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti *visual activities* yaitu membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, *oral activities* yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan mengadakan wawancara dan berdiskusi, *listening activities* yaitu mendengarkan: percakapan, diskusi dan pidato, *writing activities* yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin, *drawing activities* yaitu membuat grafik, peta, dan diagram, *motor activities* yaitu melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain, *mental activities* yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa dan mengambil keputusan serta *emotional activities* yaitu menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.⁷

Berbagai cara guru PAI meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas tetapi hanya sedikit saja cara yang berhasil menarik perhatian siswa sehingga siswa aktif dalam belajar. Terutama siswa tingkat SMP mereka akan aktif jika sesuatu yang di jelaskan oleh gurunya menarik, jika tidak mereka akan merespon secukupnya saja bahkan kadang tidak ada respon.

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 100-101

Banyak upaya guru PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI, seperti model pembelajaran *think talk write* dan juga yang akan dibahas disini model pembelajaran *advance organizer*.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP N 04 Rejang Lebong pada tanggal 10 Desember 2019 masih ditemukannya siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran PAI, ada beberapa siswa yang hanya diam saja dan tidak mau ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Ada juga beberapa siswa yang terlihat malas dalam proses pembelajaran, walaupun guru telah menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Karena zaman yang semakin modern ini siswa sekarang hanya mau bermain-main saja, bagi kebanyakan mereka belajar tidak lah cukup penting sehingga di sekolah pun hanya ingin bermain-main saja. Terlebih lagi jika pembelajaran itu hanya mencatat atau hanya mendengar kan guru menjelaskan materi. Walaupun disini sudah menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar tetapi masih banyak siswa yang belum aktif. Penempatan jam belajar yang kurang tepat juga bisa membuat siswa menjadi malas dalam belajar seperti jam rawan yang membuat siswa merasa ngantuk dan kelelahan yaitu jam terakhir menjelang pulang sekolah.

Ada beberapa siswa juga mengalami kesulitan belajar sehingga untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran itu cukup sulit dimana belajar pun

harus di dorong dengan bantuan teman dekat atau guru secara pribadi dan kurangnya kemauan dalam belajar.⁸

Berdasarkan permasalahan diatas maka penerapan model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat diperlukan untuk menjadikan semua siswa yang ada dalam proses pembelajaran tersebut aktif, mau berpartisipasi dalam belajar. Hal inilah yang ingin peneliti paparkan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong”***

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas maka peneliti memfokuskan masalah ini pada Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX (4 Kelas) Tahun Ajaran 2020/2021 Di SMP N 04 Rejang Lebong.

⁸ Observasi Penelitian singkat di SMP 04 Rejang Lebong pada tanggal 10 Desember 2019

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru PAI terhadap model pembelajaran *advance organizer*?
2. Bagaimana persiapan penerapan model pembelajaran *advance organizer*?
3. Bagaimana keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *advance organizer*?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru PAI terhadap model pembelajaran *advance organizer*
2. Untuk mengetahui bagaimana persiapan penerapan model pembelajaran *advance organizer*
3. Untuk mengetahui keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *advance organizer*
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 04 Rejang Lebong ini memiliki beberapa manfaat antar lain:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerepan model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya sekolah jika ingin menerapkan model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu diterapkannya model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun dalam proses pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model adri tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata-kata model diartikan “sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”.¹⁰ Menurut Briggs model adalah “seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses”.¹¹ Menurut Noehi, model adalah “penyederhanaan atau simplifikasi dari sejumlah aspek dunia nyata”.¹²

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h.13

¹⁰ TIM Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2015), h. 751.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015), cet. ke- 3, h. 221.

¹² Noehi Nasution, dkk, *Materi pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2010), h. 110.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model adalah suatu rencana atau pola pendekatan yang digunakan untuk mendesain pembelajaran sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut E. Mulyasa Pembelajaran merupakan “implementasi rencana kurikulum, termasuk didalamnya pengajaran terhadap siswa dan interaksi guru dengan siswa dalam suatuseting pendidikan tertentu”.¹³ Yusufhadi Miarso berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “usaha untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positifdalam kondisi tertentu”.¹⁴ Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desaininstructional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaansumber belajar”.¹⁵

Menurut Wina Sanjaya pembelajaran dapat diartikan “sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada dari luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.¹⁶

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), h. 246.

¹⁴ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2012), h. 528.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012), h. 297.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 26

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Menurut Agus Suprijono model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.¹⁸

Menurut Supriyono model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran.¹⁹ Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang materi

¹⁷ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 58

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Media, 2010), h. 46

¹⁹ Supriyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60

pelajaran, buku latihan kerja, program, dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu dengan menggunakan waktu, dana tak begitu banyak dan mendapatkan hasil yang dapat diserap siswa secara maksimal.

B. Model Pembelajaran *Advance organizer*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Advance organizer*

Model pembelajaran *advance organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil “model pembelajaran *advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, memperhatikan dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik”.²¹ Slameto mengatakan bahwa *advance organizer* sebagai “materi

²⁰ Joyce & Weil, *Models of Teaching*, (United States of America, Needham Heights: Mass, 2011), h. 7

²¹ Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching (model-model pengajaran)*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), cetakan I Berbahasa Indonesia, h. 288

pengantar berfungsi untuk menjembatani jurang yang terjadi antara apa yang telah diketahui siswa dan apa yang dibutuhkan sebelum siswa berhasil mempelajari tugas-tugas yang diberikan”.²² Pengantar tidak hanya berupa uraian bagan dari topik-topik mata pelajaran baru, tetapi juga merupakan penjelasan yang terperinci dari elemen-elemen materi baru. Untuk meningkatkan tingkat perbedaan (jelas atau tidak jelas) antara materi-materi belajar baru dengan sistem gagasan yang sudah ada, umpan balik mengenai bagaimana materi belajar telah digunakan dapat diberikan.

Dahar mengatakan bahwa *advance organizer*“ dapat dianggap semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru”.²³ Dengan kata lain struktur kognitif harus sesuai dengan jenis pengetahuan dalam bidang apa yang ada dalam pikiran kita, seberapa banyak pengetahuan tersebut, dan bagaimana pengetahuan itu dikelola.

Model pembelajaran *advance organizer* adalah model yang dikembangkan berdasarkan pemikiran David Ausubel. Model pembelajaran *advance organizer* memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami topik secara keseluruhan sebelum mempelajari hal-hal yang terkandung dalam topik secara detail.

Advance organizer merupakan cara belajar memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang ada pada pembelajaran.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 24

²³ Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Bandung: Erlangga, 2015), h. 30

Artinya, setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Model pembelajaran *advance organizers* sangat berguna dalam proses pengetahuan.

Advance organizer adalah sarana membantu siswa membuat informasi bermakna. Menurut Ausubel “seseorang memperoleh pengetahuan terutama melalui penerimaan bukan melalui penemuan. Konsep, prinsip dan ide atau gagasan dipresentasikan dan diterima seseorang, bukan melalui penemuan”.²⁴

Pada model *advance organizer*, teknik pelaksanaannya pertama-tama guru menyajikan kerangka konsep yang umum dan menyeluruh untuk kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi yang lebih spesifik. Kerangka umum (*organizer*) tersebut berfungsi sebagai penyusun yang mengorganisasikan semua informasi berikutnya yang akan diasimilasikan oleh siswa, sehingga siswa dapat menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi dengan materi yang telah dimiliki sebelumnya.

Dari beberapa pendapat di atas maka pembelajaran dengan menggunakan model *advance organizer* bertujuan untuk mengarahkan para siswa pada informasi atau materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka mengingat kembali informasi yang berhubungan sehingga dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru.

²⁴ Suprijono, *Fungsi Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 132

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Advance organizer*

Ausubel mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran advance organizer yaitu sebagai berikut:²⁵

- a) Fase pertama, penyajian atau presentasi *Advance Organizer* itu sendiri. Fase pertama ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu menjelaskan tujuan pelajaran, menyajikan secara singkat kerangka dasar (advance organizer), menjelaskan pengertian dari setiap atribut yang terdapat di dalamnya, dan merangsang kembali pengetahuan dan pengalaman siswa yang sudah ada dan disesuaikan dengan konteks yang diajarkan dengan cara memberikan beberapa contoh.
- b) Fase kedua yaitu eksplorasi lebih lanjut mengenai kerangka yang telah disampaikan menjadi tugas belajar atau materi pelajaran. Esensi materi yang disajikan tidak cukup hanya dijelaskan oleh defenisi, tetapi guru menguraikan lebih lanjut. Di sini guru dan siswa bersama-sama mengembangkan kerangka advance organizer itu menjadi materi yang secara logis dapat dimengerti oleh siswa, terutama tentang keterkaitan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Mungkin diperlukan pengulangan-pengulangan sehingga materi itu menjadi dikenal dan akrab (familiar) bagi anak.
- c) Fase ketiga, adalah bertujuan memperkuat struktur kognitif siswa. Fase ketiga ini berbeda dari fase kedua, di sini lebih ditekankan kepada keaktifan siswa. Siswa harus banyak saling bertukar pikiran dalam fase ini. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan prinsip-prinsip integratif untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi baru. Siswa harus dapat berperan sebagai penangkap yang aktif dan mampu berpikir kritis

Menurut Aunurrahman model pembelajaran *advance organizer* terdiri dari tiga langkah atau tahap, yaitu:²⁶

- a. Langkah pertama, menjelaskan panduan pembelajaran. Pada langkah ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan oleh guru, yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran, mempersentasi kan tujuan pembelajaran, dan menumbuh kan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.

²⁵ Marsha Weil and Bruce Joyce. *Models of Teachings Third Edition*, (New York: Englewood Cliffs Prentice Hall Inc, 2010), h. 216

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 160

- b. Langkah kedua, menjelaskan materi dan tugas pembelajaran. Langkah ini meliputi kegiatan: menjelaskan materi pembelajaran membangkitkan perhatian siswa, mengatur secara eksplisit tugas-tugas, dan menyusun susunan logis materi pembelajaran.
- c. Langkah ketiga, memperkuat pengorganisasi kognitif. Pada langkah ini kegiatan pokok yang dilakukan sebagai berikut: menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi, meningkatkan keaktifan aktivitas pembelajaran, mengembangkan pendekatan-pendekatan kritis guna memperjelas materi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *advance organizer* ini sebagai berikut:

- a. Pada langkah pertama guru menjelaskan pembelajaran dengan tujuan dari pelajaran tersebut serta mendorong siswa untuk sadar akan pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Pada langkah kedua guru mengkonsepkan poin-poin penting dalam materi pembelajaran.
- c. Pada langkah ketiga poin yang sudah dirancang tersebut di persentasikan untuk mengajak peserta didik dalam mengembangkan daya fikir yang mereka ketahui dipelajaran tersebut. Dimana pelajaran itu mereka ketahui dari hasil informasi yang mereka dapat melalui buku, media sosial (internet) dll.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Advance organizer*

Kelebihan dari model pembelajaran *advance organizer* ini model dapat disusun dengan baik, namun kekurangan model ini mengharuskan adanya kerja sama aktif antara guru dan siswa.²⁷

Menurut Agus Suprijono kelebihan dan kekurangan model *Advance Organizer* dalam pengajaran, antara lain:

- a. Kelebihan:
 - 1) Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan.
 - 2) Membangkitkan perolehan materi akademis dan keterampilan sosial siswa.
 - 3) Mendorong peserta didik mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif)
 - 4) Melatih peserta didik meningkatkan keterampilannya melalui diskusi kelompok
 - 5) Meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

- b. Kekurangan:

Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah jika tidak ada kontrol yang intensif dari guru dalam situasi jumlah siswa yang terlalu banyak, maka pembelajaran menjadi kurang efektif.²⁸

Menurut Nurkhana saftory model pembelajaran *advance organizer* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Kelebihan model pembelajaran *advance organizer* ini yaitu: dapat membantu pemahaman siswa, membantu mempertajam daya ingat siswa.
- b. Kekurangan model pembelajaran *advance organizer* yaitu: informasi yang dipelajari secara hafalan tidak lama diingat. Jika peserta didik

²⁷*Ibid.*, h. 294

²⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 78.

²⁹Ayu, P. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang.* [Skripsi] (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang). h. 44

berkeinginan untuk mempelajari sesuatu tanpa mengaitkan hal yang satu dengan hal yang lain yang sudah diketahuinya maka baik proses maupun hasil pembelajarannya dapat dinyatakan sebagai hafalan dan tidak akan bermakna sama sekali baginya.

Berdasarkan teori di atas maka kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *advance organizer* ini adalah kelebihanannya untuk mengembangkan daya pikir siswa dan kekurangannya adalah informasi yang didapat tidak lama diingat jika berbentuk hafalan.

C. Pembelajaran PAI

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan “pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³⁰ Corey dalam Ramayulis pembelajaran adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 57

dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu”.³¹

Sugandi, dkk menyatakan bahwa “pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran”.³²

Gagne dan Briggs “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.³³

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan sistem yang tersusun dan sistematis.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 239.

³² Achmad Sugandi, *Teori pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2014), h. 9

³³ Gagne. R, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2014), h. 22

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 145

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Magner mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai “tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi”. Dejnozka dan Kavel mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah “suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Menurut Slavin tujuan pembelajaran adalah “pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran”.³⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam *proses pembelajaran*. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan

³⁵ <https://ruangguruku.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/html>. Jum'at 21 Februari 20

terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan

Menurut Muhibbin Syah “pendidikan berasal dari kata *“Didik”* kemudian kata ini mendapat awalan *“Me”* menjadi *“Mendidik”* artinya Memelihara, Memberi Latihan”.³⁶ Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir, pengertian pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Dalam bahasa Inggris *“Education”* (Pendidikan) berasal dari kata educate (Mendidik) artinya memberi, peningkatan (*To Elecit, To Gireris to*) dan mengembangkan (*To Eralue, To Develop*). Dalam pengertian sempit Education atau pendidikan berarti perubahan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan dalam pengertian luas pendidikan berarti perubahan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam pengertian luas

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.32

pendidikan berarti sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan pemahaman dengan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya atau seluruh tahapan-tahapan pengembangan kemampuan.

Menurut Ahmad Munjin dan Nur Kholidah “pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.³⁷ Sementara itu menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadi, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pendapat diatas, bahwa pendidikan merupakan usaha orang dewasa yang terencana dengan sengaja untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan perkembangan dan kemampuan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, pemindahan nilai dari satu individu kepada individu lain, sesuai dengan fungsi yang ada serta

³⁷ Ahmad Munjin dan Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h.1

mampu berperan dimasa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan formal akan tetapi pendidikan agama merupakan lembaga pendidikan yang diawali dari orang tua yang merupakan masyarakat terkecil dalam memberikan pendidikan anak. Pendidikan yang mempunyai nilai ganda adalah pendidikan keluarga, kebiasaan yang dimiliki peserta didik sebagian besar dibentuk oleh pendidikan keluarga sejak dari bangun tidur hingga tidur kembali, “Peserta didik menerima pengalaman dan pendidikan dari lingkungan keluarga”.

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk mendewasakan peserta didiknya melalui latihan.

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Didalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

Menurut Zakiah Darajat pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.³⁹

Menurut Zakiah Daradajat melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Islam menekankan pendidikan kepada umatnya sebagai pengabdian kepada Allah dengan berbekalkan ketaatan menjadikan perintah yang digariskan dalam syariat Islam, pendidikan Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anaka didik dengan berpedoman pada ajaran Islam.⁴⁰

Zuhairimi menegaskan bahwa “pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup

³⁸ *Ibid.*, h. 183

³⁹ Zakiah Daradajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.86

⁴⁰ *Ibid.*, h.5

sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kabahagiaan hidup didunia dan diakhirat”.⁴¹

Menurut Irpan Abd. Gafar “pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu bidang yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pembelajar yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagaman”.⁴²

Menurut Choirul Fuad Yusuf pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan lapangan.⁴³

Didalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa “pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain”.⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*, h. 6

⁴² Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil B, *Re-Formasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nur Insani, 2017), h.69

⁴³ Yusuf Choirul Fuad, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2012), h.30

⁴⁴ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2010), h.50

Maka dari berbagai pendapat ahli pendidikan khususnya pendidikan Islam, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang agama Islam.

3) Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abd. Gafarpada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyiapkan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta. tujuan pendidikan agama Islam adalah identik dengan kehidupan manusia yang pada hakikatnya di didik untuk mencapai tujuan hidup. Tujuan pendidikan agama Islam ialah pembentuk kan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁴⁵

Tujuan pendidikan agama Islam menurut para ahli pendidikan Islam adalah keseluruhan kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil artinya manusia yang utuh jasmani dan rohaninya, dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaan kepada Allah SWT hal ini mengandung arti bahwa pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakat serta mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama Islam.

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan

⁴⁵ Abd. Gafar, *Op. Cit.*, h.7

meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal kaimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Didalam GBHN tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan dengan jelas bahwa pendidikan nasionala berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkat kan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal smangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁴⁶

Menurut Zakiah Darajat tujuan Islam secara menyeluruh adalah:

- 1) Tujuan Umum
Akan dicapai melalui kegiatan pendidikan baik dengan cara pengajaran maupun dengan cara lain, yang meliputi semua sikap tingkah laku dan kebiasaan yang bermaksud menciptakan insan kamil
- 2) Tujuan Akhir
Pendidikan berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir pada waktu berikutnya kehidupan didunia orang yang bertakwa dalam artian insan kamil msih perlu pendidikan dalam rangka mengembangkan dan menyempurnakan iman dan takwa kepada Allah.
- 3) Tujuan Sementara
Tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberikan sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam satu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk instruksional umum dan khusus dikatakan

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Op, Cit.*, h.88

sebagai tujuan sementara dengan sifat yang berbeda dan ukuran yang sangat sederhana.

4) Tujuan Operasional

Tujuan ini sangat praktis dan dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan instruksional khusus semua ini merupakan tujuan pengajaran.⁴⁷

Jadi tujuan pendidikan Islam ialah mewujudkan insan kamil dan dapat hidup secara normal serta selalu bertaqwa kepada Allah SWT, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pengetahuan yang dicapai dalam proses pendidikan dan bimbingan yang berlangsung secara terus-menerus.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara makro fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan fitrah yang telah dimiliki oleh peserta didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya juga, sedangkan secara mikro fungsi pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari fenomena yang muncul dalam peradaban manusia senantiasa tumbuh dan berkembang melalui proses bimbingan.

Pendidikan Islam yang tertolak pada prinsip Iman, Islam, Ihsan, Ibadah dan Akhlak untuk menuju sasaran keilmuan dan budaya bahwa pendidikan agama Islam dituntut menjalankan fungsinya secara struktural maupun instruksional.

⁴⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.29

Secara struktural pendidikan agama Islam menurut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, sementara secara instruksional mengandung implementasi bahwa pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang, maka diperlukan jalan sebuah sistem pendidikan yang berbasis sekolah maupun pendidikan yang berbasis masyarakat.

Menurut Syamsu Nizar secara operasional fungsi pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Alat untuk memelihara memperluas dan mengembang kan sektor kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat secara nasional.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan pada garis besarnya serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dengan dinamis.⁴⁸

Dengan demikian fungsi pendidikan Islam adalah sebagai sarana dan alat untuk memelihara, mengembangkan serta membina fitrah yang ada pada diri peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

⁴⁸ Syamsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis Teoritis Praktis)*, (Jakarta: Ciputat Press, 2014), h.34

4) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.⁴⁹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

- a. Pengajaran Keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Iman. Menurut rumusan para ulama tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah. Rumusan ini dilengkapkan oleh para ulama Asy'ariyah menjadi membenarkan

⁴⁹ *Ibid.*, h. 58

dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW dari Allah. Dalam mata pelajaran keimanan, pusat atau inti pembicaraan atau pembahasan ialah tentang keesaan Allah. Karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga “*Tauhid*”.

Adapun ruang lingkup pengajaran keimanan meliputi rukun iman yang enam, yaitu percaya kepada Allah, kepada Rasul Allah, kepada para Malaikat, kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah, kepada hari kiamat dan kepada qadha atau qhadar.

b. Pengajaran Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁵⁰ Dalam bahasa Indonesia secara umum, akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Pengertian ini belum tepat menurut arti istilah yang umum digunakan oleh para ahli ilmu akhlak, kata itu berasal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian sedangkan menurut Imam Ghazali akhlak ialah suatu istilah

⁵⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 346

tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.

Adapun pengajaran akhlak merupakan bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam, mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Adapun secara umum kita lihat bahwa ruang lingkup pengajaran akhlak itu meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang misalnya mempelajari tentang perilaku terpuji.

c. Pengajaran Ibadah

Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa “ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan doa”.⁵¹ Dalam Bahasa Indonesia, kata ibadat sudah biasa digunakan orang, bila disebut ibadat orang sudah mengerti, aslinya, kata itu berasal dari bahasa Arab, yang berarti penyembahan. Sering juga kata itu dirombak dengan menambah awalan dan akhiran sehingga bunyinya menjadi “*Peribadatan*” peribadatan sama artinya dengan penyembahan. Kata penyembahan dari sembah dan kalau yang disembah itu dewa menjadi sembahyang yang dalam bahasa Arab disebut sholat.

⁵¹*Ibid.*, h.244

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih (*Fiqhu*) artinya paham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (*Fuqaha*). Fiqh itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam pandangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain. Setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqih. Dengan demikian berarti bahwa fiqih itu merupakan formulasi dari nash Al-Quran dan sunnah yang berbentuk hukum syariat Islam yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk hukum amaliah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf.

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang

lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Al-Quran ialah kitab Allah yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan fikiran, diterima oleh nabi Muhammad dengan perasaan khusus.

Pengajaran Al-Quran itu lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan, pengajaran Al-Quran adalah yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Contohnya tentang penerapan hukum bacaan nun mati atau tanwin.

f. Pengajaran Sejarah Islam (Tarikh Islam)

Tarikh Islam disebut juga sejarah Islam. Pengajaran tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam,

karena itu dapat juga kita sebut sejarah umat Islam. Dilihat dari segi yang umum, sejarah ini merupakan salah satu aspek dari agama Islam. Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat adapun fungsi sejarah Islam adalah untuk membantu meningkatkan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya dan untuk mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.⁵²

D. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁵³

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata “keaktifan”

⁵² Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h.175

⁵³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 98

adalah kesibukan atau kegiatan.⁵⁴Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan “sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi”.⁵⁶

Menurut Nana Sudjana keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.⁵⁷

Menurut Sriyono, dkk keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

⁵⁴ Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2014), hal. 36

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 99

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja CV Rajawali, 2011), h. 95

⁵⁷ Nana Sudjana, *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 72

2. Keaktifan akal; akal peserta didik harus aktif atau dikatifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
3. Keaktifan ingatan; pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
4. Keaktifan emosidalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.⁵⁸

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah “suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif”.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.

⁵⁸ Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 75

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Loc. Cit*, h. 90-91

2. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:⁶⁰

- a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Menurut Menurut Dalyono bentuk-bentuk keaktifan belajar adalah:⁶¹

- a) Mendengarkan
Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun tidak terlibat tetapi secara langsung mendengar informasi. Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.
- b) Memperhatikan / Memandang
Setiap stimulus visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu obyek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan motivasi serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 62

⁶¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 219-225

- c) Meraba, Mencium, dan Mencicipi/Mencecap
Aktivitas meraba, aktivitas mencium, ataupun aktivitas mencecap dapat dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.
- d) Menulis atau Mencatat
Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan set tertentu akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa adanya kesulitan. Tanpa penggunaan set belajar, maka catatan yang kita buat tidak mencatat apa yang mestinya dicatat. Materi yang kita catat sangat ditentukan oleh set-set belajar kita.
- e) Membaca
Belajar memerlukan sikap, membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan sikap. Membaca dengan sikap misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.
- f) Membuat Ikhtisar atau Ringkasan, dan Menggarisbawahi
Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah (*underlining*). Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materiil itu di kemudian hari.
- g) Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram, dan Bagan-Bagan
Dalam buku-buku ataupun di lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel diagram atau bagan-bagan. Materiil non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materiil yang relevan itu. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.
- h) Menyusun Paper atau Kertas Kerja
Tidak semua aktivitas penyusun paper merupakan aktivitas belajar. Banyak pelajar atau mahasiswa yang menyusun paper dengan jalan mengkopi atau menjiplak. Memang cara yang demikian sering menguntungkan mereka karena dengan mengambil materi sana-sini, diatur hubungannya sehingga membentuk sajian yang sistematis dan lengkap, dengan bahasa yang bagus karena dibuat oleh para ahli, maka memperoleh angka lulus.
- i) Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu, belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

j) Berpikir

Adapun yang menjadi obyek serta tujuan berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, sedikit-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

k) Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jamani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, menegemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 7) Memberikan umpan balik (*feedback*); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman “cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai”.⁶² Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang

⁶² Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.

terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhankebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:⁶³

- a. Stimulus Belajar.
- b. Perhatian dan Motivasi.
- c. Respon yang dipelajarinya.
- d. Penguatan.
- e. Pemakaian dan Pemindahan.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhankebutuhan individual siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

⁶³ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 20

E. Tinjauan Pustaka

Agar lebih jelas dan terinci posisi penulis dalam menulis karya ilmiah ini maka penulis serta judul skripsi yang memiliki kesamaan topik terhadap buku atau penelitian terdahulu.

Diantara judul skripsi penelitian yang mempunyai relevansi yang sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Putri Ayu Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan Tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Advance organizer* Terhadap hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang” dalam hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan Model pembelajaran *Advance organizer* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI di MI Al-AWWal Palembang dan bagaimana penerapan seorang guru dengan Model *Advance organizer* agar hasil belajar siswa bagus.
2. Penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Pitri Nengsih Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Advance organizer* Pada Materi PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur” dalam hasil penelitian ini adalah sangat berpengaruh Penerapan Model *Advance*

organizer pada materi PAI terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur.

3. Penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Isma Latifah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance organizer* Pada Materi Pendidikan Agama Islam Hubungannya Dengan Keaktifan Belajar Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VII B MTs Unwanul Falah Kabupaten Bandung)” dalam hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *advance organizer* hubungannya dengan keaktifan belajar siswa yang sangat berhubungan.
4. Penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Reni Novita Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan IPS angkatan tahun 2010 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII-H di SMP 142 Jakarta” dalam hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *advance organizer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII-H di SMP 142 Jakarta.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian diatas. Penelitian ini lebih menyoroti tentang Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong. Disamping itu lokasi dan subjek yang ingin di teliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian diatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶⁴ “ Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”.⁶⁵

Jadi dapat diketahui bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada dilapangan yang menggambarkan gejala tau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara objektif tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP 04 Rejang Lebong”.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 4

⁶⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), h. 56

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah ”penelitian deskriptif kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orangdata untuk variabel yang dipermasalahkan”.⁶⁶

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai informan dengan kata lain data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan yakni guru PAI di SMP N 04Rejang Lebong.

Apabila data yang diperoleh belum jelas dan belum akurat maka peneliti akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah ”subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁶⁷ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang disajikan sampel dan dalam

⁶⁶ Sudarman Winarto, *Pengantar-pengantar ilmiah*,(Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.162

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 107

penelitiannya data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP N 04Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Dalam penelitian ini data sekunder yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen SMP Negeri 04Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah "kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra yang lain."⁶⁸ Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriah observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian".⁶⁹ Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi riil pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

⁶⁸ M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.133

⁶⁹ *Ibid.*, h. 136

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum SMP N 04 Rejang Lebong dalam rangka mencari informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan model pembelajaran *advance organizer* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah "sebagai alat atau pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden."⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data secara langsung dengan guru PAI. Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai penerapan model pembelajaran *advance organizer* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasilnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan "catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

⁷⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h.102

seseorang.”⁷¹ Maka dokumentasi adalah pendokumenan, pengarsipan, dan pengabasian peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, tenaga administrasi dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ”aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.”⁷² Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1). *Reduction*, 2). *Data Display* dan 3). *Conclusion Drawing/Verivccation*.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 329

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Panyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/ Verification* kesimpulan awal yang dikemukakan masalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bungan angka.

Adapun langkah-langkahnya antara lain :

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Mengambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan mengubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data (Triangulasi)

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Untuk menguji data yang diperlukan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (drajat keperjayaan), yaitu untuk membuktikan apa yang sudah berhasil disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Untuk mengetahui data mengenai Penerapan Model Pembelajaran advance Organizer Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

di SMP Negeri 04 Rejang Lebong penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi.

Triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut bahan perbandingan".⁷³ Triangulasi yang digunakan penelitian ada tiga, yaitu :

1. *Triangulasi teknik* untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi , dokumentasi, atau kuisisioner.
2. *Triangulasi waktu* waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbedam maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
3. *Triangulasi sumber* yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.⁷⁴

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulalsi waktu dan triangulasi sumber yakni menanyakan pertanyaan yang sama dengan sumber yang bebeda.

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 92-99

⁷⁴ *Ibid*, h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 04 Rejang Lebong

1. Sejarah SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Di Perbo pada awalnya didirikan Sekolah yang bernama SMA Negeri 2 Curup dengan Kepala Sekolah Nanang Idin, S.Pd. Pada tahun 1979 terjadi bencana alam berupa Gempa Bumi Tektonik yang mengakibatkan gedung Sekolah rusak berat / roboh / hancur, kemudian dibangun lagi gedung baru untuk SMAN 2 Curup di talang ulu. Sedangkan di Perbo dibangun gedung baru dengan bantuan dana dari Jepang dalam proses Pembangunan yang memakan waktu kurang lebih 8 bulan, Dengan Plt Kepala Sekolah : Azis Harahap, BA dan Wakil nya Sakutnas Roni, BA beserta Staf TU Rosnah dan Maralaongan.

Sedangkan siswanya sementara belajar di SMPN 2 Curup (masuk sore). Pada tahun 1981 dengan nomor SK : 0219/0/1981 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tentang pembukaan Sekolah maka diresmikannya beberapa Sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satunya SMPN 4 Rejang Lebong.

Dengan seiring waktu SMPN 4 Curup mulai berkembang kemudian pergantian Kepala Sekolah.

No	Nama	Masa Kepemimpinan
1.	Budhi Sumarto, BA	Pada tahun 1982 s/d 1986
2.	Idrus Vani, A.Md. Pd	Pada tahun 1986 s/d 1990
3.	Fu'ad, BA (Plt)	Pada tahun 1990 s/d 1991
4.	Didi Wahyudi, A.Md	Pada tahun 1991 s/d 1995
5.	Zuknaini, S.Pd	Pada tahun 1996 s/d 2001
6.	Supeno Agus c, S.Pd	Pada tahun 2001 s/d 2004
7.	Tukijan, BA	Pada tahun 2004 s/d 2006
8.	Nazir, BA	Pada tahun 2006 s/d 2007
9.	Rizkan Efendi, S.Pd	Pada tahun 2007 s/d 2010
10.	Salamun, MT.Pd	Pada tahun 2010 s/d 2014
11.	Zikrin, S.Pd. MM	Pada tahun 2014 s/d

Tabel 4. 1

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong dengan NSS 201260202001 dan NPSN 10700636 yang beralamat di Jl. Perbo Po. Box 114 Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Nama Kepala Sekolah Zikrin, S.Pd. MM dengan Kategori Sekolah Rintisan SSN, sekolah ini didirikan tanggal 14 Juli 1981 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 September 1981. Kepemilikan Tanah/Bangunan adalah Milik Pemerintah dengan Luas Tanah 10.000 m² dan Luas Bangunan 3677 m².

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Adapun visi SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah:

Unggul Dalam Prestasi, Beriman, Bertaqwa, Dan Berbudaya Lingkungan

b. Misi

Adapun misi dari SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah:

1. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga Sekolah
2. Melaksanakan Pembelajaran Dan Semangat Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Berkembang Secara Optimal Sesuai Potensi Yang Dimiliki
3. Mendorong Dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenali Dirinya Sehingga Dapat Berkembang Secara Optimal
4. Melaksanakan Ajaran Agama Dengan Ikhlas Dan Istiqomah
5. Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

c. Tujuan

Adapun tujuan Sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah:

1. Menjadikan Sekolah Sebagai Tempat Menuntut Ilmu Pengetahuan Atau Imtag (Belajar) Dengan Memanfaatkan Berbagai Sarana Mencapai Prestasi.

2. Menjadikan Sekolah Sebagai Tempat Bermain Menikmati Keindahan Lingkungan Sekolah
3. Menjadikan Sekolah Sebagai Tempat Rujukan Bagi Masyarakat Yang Memerlukan Sarana Dan Alat Belajar Yang Ada Di Sekolah
4. Menjadikan Sekolah Sebagai Tempat Pembinaan Dan Pengembangan Kepribadian Serta Penanaman Rasa Kebersamaan Yang Sangat Diperlukan Di Lingkungan Kehidupan Masing - Masing

4. Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran	Pendaftar		Kelas								
	(Calon Siswa)		VII		VIII		IX		(VII+VIII+IX)		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Jml
2011/2012	185	149	154	126	124	153	133	122	411	401	812
2012/2013	147	143	118	114	146	128	138	122	402	364	766
2013 / 2014	125	127	114	119	106	108	124	127	344	354	698
2014 / 2015	136	166	135	163	120	121	95	106	345	395	740
2015 / 2016	132	168	115	154	134	158	109	126	358	438	796
2016/2017	150	143	131	128	106	153	123	158	363	439	799
2017/2018			132	128	143	141	110	121	385	390	775
2018 / 2019											

Tabel 4.2

5. Keadaan Guru

No	Jabatan	Nama	Kel		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Ka. Sekolah	ZIKRIN,S.Pd. MM	✓		56	S2	35
2	Wakil Ka. Sekolah	SYAMSURI, S.Pd	✓		58	S1	35

Tabel 4.3

No.	Kualifikasi Pend.	Status Guru			Guru Bersertifikat		
		GT/PNS			L	P	Jml
		L	P	Jml			
1	S2/S3	2	7	9	2	7	9
2	S1/D-4	8	19	27	7	14	21
3	D3/Sarmud	-	-	-			
4	D2						
5	D1						
6	≤ SMA/ sederajat						
TOTAL		10	26	36	9	21	30

Tabel 4.4

6. Sarana dan Prasarana

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan		
			Bangunan	Hal/Taman	Lap. OR
Milik	Sertifikat	10.000 m ²	3.677 m ²	3.970 m ²	2.353 m ²
	Belum Sertifikat	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²

Tabel 4.5

No	Jenis Ruang	Jml	Luas(m ²)
1	Ruang Teori/Kelas	20	7 x 9
2	Lab. IPA	1	16 x 8
3	Lab. Bahasa	-	-
4	Lab. IPS	-	-
5	Lab. Komputer	1	9 x 8
6	Ruang Perpustakaan	1	13 x 11
7	Ruang Keterampilan	1	21 x 8
8	Ruang Serba Guna	-	-
9	Ruang UKS/Pramuka	1	5 x 7
10	Ruang BP/BK	1	3 x 6
11	Ruang Kepsek	1	4 x 3
12	Ruang Guru	1	16 x 8
13	Ruang Tamu	1	7x 8

14	Ruang Tata Usaha	1	5 x 7
15	Ruang Koperasi	-	-
16	Rumah Kepsek	-	-
17	Rumah Guru	-	-
18	Rumah Penjaga Sekolah	-	-
19	Ruang Ibadah	-	-
20	Km Mandi/WC Guru	2	2 x 2
21	Km Mandi/WC Murid	9	2 x 3
22	Kantin Sekolah	2	4 x 6
23	Bangsai Kendaraan	-	-
24	Sanggar MGMP	-	-
25	Gudang	1	2 x 6
26	Dapur Sekolah	1	2.5 x 4
27	Lainnya:	-	-

Tabel 4.6

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan selama berada dilapangan, yaitu tentang penerapan model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru PAI Terhadap Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *advance organizer* adalah model yang dikembangkan berdasarkan pemikiran David Ausubel. Model pembelajaran *advance organizer* memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami topik secara keseluruhan sebelum mempelajari hal-hal yang terkandung dalam topik secara detail.

Model pembelajaran *advance organizer* memiliki 3 fungsi dalam pembelajaran, yaitu :1) *Advance organizer* memberi kerangka konseptual untuk materi pelajaran yang baru, 2) Dapat terjadi hubungan antara informasi yang sudah tersimpan didalam struktur kognitif siswa dengan bahan pelajaran yang baru, 3) Berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara materi pelajaran yang sudah ada struktur kognitif siswa dengan materi pelajaran yang baru, sehingga membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.

Advance Organizer digunakan untuk mengarahkan perhatian para siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan untuk membantu menanamkan pengetahuan baru. *Advance Organizer* untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa) untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa dan untuk membentuknya mengenal relevansi pengetahuan yang dimiliki.

Advance Organizer memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. Advance Organizer dapat memperkuat struktur kognitif dan meningkatnya penyimpanan materi baru. Ausubel mendeskripsikan Advance Organizer sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri.

Advance Organizer pernyataan yang dibuat guru sebelum presentasi atau sebelum memerintahkan siswa untuk membaca bahan-bahan tekstual yang memberikan struktur bagi informasi baru untuk dikaitkan dengan pengetahuan siswa terhadap materi sebelumnya. Tujuannya adalah menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Model pembelajaran Advance Organizer merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. Bisa dikatakan Advance Organizer adalah membuat rancangan konsep atau prinsip yang umum, tetapi komprehensif dalam aktivitas belajar yang sudah terduga.⁷⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yang didapatkan guru PAI telah mengerti model pembelajaran *advance organizer*. Model pembelajaran *advance organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh

⁷⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung: Rosda, 2012), h. 20

pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan.

Selanjutnya dari hasil wawancara bersama ibu Hotma dan beberapa siswa yang diajarkannya tentang pemahaman model pembelajaran *advance organizer* secara garis besarnya sudah sesuai yang diterapkan oleh ibu Hotma selama ini sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan cepat dan mudah mengerti. Setiap akan dimulainya suatu pembelajaran setelah salam dan absen serta menyapa siswa ibu Hotma selalu memberikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk ke materi pembelajaran, lalu setelah menyampaikan tujuan barulah ibu Hotma menuliskan kerangka konsep (*advance organizer*) agar siswa dapat memahami pembelajaran pada hari itu. Sesuai dengan tujuannya yaitu memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat informasi baru bagi siswa. Model pembelajaran *advance organizer* ialah suatu pendekatan konstruktivitas didasarkan pada prinsip mengorientasikan siswa kepada materi sebelum dibaca atau presentasi kelas, yang digunakan untuk memperbaiki kinerja siswa yang memiliki pemahaman rendah. Ibu Hotma pun merasa senang karena dengan adanya model pembelajaran ini dengan mudah pula ibu Hotma dapat memberikan apa yang siswa butuhkan. Siswa merasa nyaman dan tidak membosankan ketika

belajar didalam kelas karena guru menyampaikan kerangka konsep terlebih dahulu di awal pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa *advance organizer* sebagai “materi pengantar berfungsi untuk menjembatani jurang yang terjadi antara apa yang telah diketahui siswa dan apa yang dibutuhkan sebelum siswa berhasil mempelajari tugas-tugas yang diberikan”.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PAI terhadap model pembelajaran *advance organizer* yaitu sudah mengerti atau paham, dalam menerapkannya sudah baik dan membuat siswa tidak bosan serta nyaman belajar didalam kelas. Model pembelajaran *advance organizer* adalah model pembelajaran yang menekankan pentingnya memperkuat pengetahuan awal siswa sebagai upaya persiapan untuk menerima materi baru dengan membuat peta konsep atau kerangka konsep di awal pembelajaran.

2. Persiapan Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *advance organizer* terdiri dari tiga langkah atau tahap, yaitu:

- d. Langkah pertama, menjelaskan panduan pembelajaran. Pada langkah ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan oleh guru, yaitu:
menjelaskan tujuan pembelajaran, mempersentasi kan tujuan

⁷⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 24

pembelajaran, dan menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.

- e. Langkah kedua, menjelaskan materi dan tugas pembelajaran. Langkah ini meliputi kegiatan: menjelaskan materi pembelajaran membangkitkan perhatian siswa, mengatur secara eksplisit tugas-tugas, dan menyusun susunan logis materi pembelajaran.
- f. Langkah ketiga, memperkokoh pengorganisasi kognitif. Pada langkah ini kegiatan pokok yang dilakukan sebagai berikut: menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi, meningkatkan keaktifan aktivitas pembelajaran, mengembangkan pendekatan-pendekatan kritis guna memperjelas materi.

Memperhatikan tujuan pembelajaran Advance Organizer serta langkah langkah penyajiannya maka sangatlah penting model ini untuk diterapkan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama, karena sejalan dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru PAI bahwa banyak kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan relevan dengan model pembelajaran Advance Organizer, antara lain:

- a. Dari segi persiapan pembelajaran, sebelum guru melaksanakan pembelajaran maka tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan persiapan adalah mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan mengorganisasikan materi antara lain Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan sumber bahan pelajaran yang

dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Persiapan ini akan berguna menuntun guru dalam pelaksanaan penyajian materi pelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan tanpa pengorganisasian awal tentunya sulit untuk mencapai tujuan.

- b. Segi pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan materi yang dipelajari. Cara menyampaikan materi sesuai dengan pengorganisasian adalah dengan menyajikan secara singkat kerangka dasar materi pembelajaran, menjelaskan tiap lambang dengan memberikan contoh-contoh materi pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran advance organizer yaitu sebagai berikut:⁷⁷

- d) Fase pertama, penyajian atau presentasi *Advance Organizer* itu sendiri. Fase pertama ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu menjelaskan tujuan pelajaran, menyajikan secara singkat kerangka dasar (advance organizer), menjelaskan pengertian dari setiap atribut yang terdapat di dalamnya, dan merangsang kembali pengetahuan dan pengalaman siswa yang sudah ada dan disesuaikan dengan konteks yang diajarkan dengan cara memberikan beberapa contoh.
- e) Fase kedua yaitu eksplorasi lebih lanjut mengenai kerangka yang telah disampaikan menjadi tugas belajar atau materi pelajaran. Esensi materi yang disajikan tidak cukup hanya dijelaskan oleh definisi, tetapi guru menguraikan lebih lanjut. Di sini guru dan siswa bersama-sama mengembangkan kerangka advance organizer itu menjadi materi yang secara logis dapat dimengerti oleh siswa, terutama tentang keterkaitan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Mungkin diperlukan pengulangan-pengulangan sehingga materi itu menjadi dikenal dan akrab (familiar) bagi anak.

⁷⁷ Marsha Weil and Bruce Joyce. *Models of Teachings Third Edition*, (New York: Englewood Cliffs Prentice Hall Inc, 2010), h. 216

- f) Fase ketiga, adalah bertujuan memperkuat struktur kognitif siswa. Faseketiga ini berbeda dari fase kedua, di sini lebih ditekankan kepada keaktifan siswa. Siswa harus banyak saling bertukar pikiran dalam fase ini. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan prinsip-prinsip integratif untuk menjawab dan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi baru. Siswa harus dapat berperan sebagai penangkap yang aktif dan mampu berpikir kritis

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti persiapan penerapan model pembelajaran *advance organizer* itu menggunakan langkah-langkah yang belum berurutan, terkadang terlewat langkah kedua langsung ke langkah ketiga kemudian setelah itu kembali lagi ke langkah yang terlewat.

Selanjutnya dari hasil wawancara bersama ibu Hotma dan beberapa siswa yang di ajarkan nya tentang persiapan penerapan model pembelajaran *advance organizer* sudah cukup sesuai dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah jelas namun kurang beberapa langkah lagi agar persiapannya lebih baik lagi. Langkah-langkahnya menyiapkan RPP dan Silabus sembari menulis dan menjelaskan tujuan pelajaran di papan tulis, mengkonsepkan poin-poin penting dalam materi pembelajaran yang ditulis di papan tulis juga dan poin yang sudah dirancang tersebut di persentasikan satu persatu kepada siswa sembari siswa membuka buku paket yang telah disediakan.

Sesuai dengan pendapat Ausubel yang pertama yaitu menjelaskan tujuan pelajaran, menyajikan secara singkat kerangka dasar (*advance organizer*), menjelaskan pengertian dari setiap atribut yang terdapat di dalamnya. Kedua yaitu eksplorasi lebih lanjut mengenai kerangka yang telah

disampaikan menjadi tugas belajar atau materi pelajaran. Ketiga adalah bertujuan memperkuat struktur kognitif siswa yang lebih ditekankan kepada keaktifan siswa dan harus banyak saling bertukar pikiran.⁷⁸

Jadi dapat dikatakan model pembelajaran *advance organizer* ini di rencanakan terlebih dahulu lalu di persiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran kemudian dilaksanakan dengan langkah-langkah atau tahapan yang harus berurutan.

3. Keaktifan Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Keaktifan belajar siswa, belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar.

⁷⁸ Marsha Weil and Bruce Joyce. *Models of Teachings Third Edition*, (New York: Englewood Cliffs Prentice Hall Inc, 2010), h. 216

Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.⁷⁹ Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik “keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif”.⁸⁰

Keaktifan siswa yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan.

Karakteristik keaktifan siswa dapat ditinjau berdasarkan prosesnya, sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa ditinjau dari proses perencanaan
 - a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
 - b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - c) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

⁷⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 90-91

⁸⁰ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 62

2. Keaktifan siswa ditinjau dari proses pembelajaran

- a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
- c) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

3. Keaktifan siswa ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran.
 - a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugastugas yang harus dikerjakannya.
 - c) Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya

Berdasarkan hasil observasi yang didapat oleh peneliti bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *advance organizer* siswa menjadi lebih aktif, siswa lebih cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena telah di berikan kerangka konsep pada awal pembelajaran sehingga siswa mampu untuk menalar atau menjangkau materi yang akan disampaikan.

Sedangkan dari hasil wawancara bersama ibu Hotma dan beberapa siswa yang di ajarkan nya tentang keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *advance organizer* sudah bagus karena siswa nya sudah aktif dalam pembelajaran baik aktif dalam kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) karena adanya model *pembelajaran advance organizer*. Model pembelajaran *advance organizer* memudahkan guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran. Terutama bagi siswa karena model ini memudahkan siswa dalam belajar dengan diawali konsep-konsep materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena telah mengetahui apa yang akan di pelajari dan juga

siswa bisa mengaitkan materi yang sebelumnya dengan yang akan di sampaikan. Sesuai dengan pendapat Hamalik keaktifan belajar adalah “suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif”.⁸¹

Jadi dapat dikatakan keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini menjadi lebih aktif karena banyak siswa yang merespon baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 90-91

Adapun faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (feed back)
- h. Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu ada beberapa hal untuk faktor pendukung nya motivasi dari guru yang diberikan diawal atau diakhir pelajaran, dorongan serta dukungan dari guru juga orang tua. Faktor penghambatnya kurangnya buku paket yang memadai yang terkadang hanya satu dan materinya hanya sedikit sehingga siswa di suruh membawa hp khusus jam belajar PAI agar siswa mendapatkan referensi yang luas.

Selanjutnya dari hasil wawancara bersama ibu Hotma dan beberapa siswa yang di ajarkan nya tentang faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sudah baik hanya saja karena kurangnya buku paket sehingga itu sangat menghambat keaktifan siswa sehingga guru

⁸² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2016), h. 84

pun harus mencari referensi lain agar siswa nya dapat memahami materi secara luas.

Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni: Stimulus Belajar, Perhatian dan Motivasi, Respon yang dipelajarinya, Penguatan dan Pemakaian dan Pemindahan.⁸³

Jadi dapat dikatakan keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik pendukung dan juga penghambat seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

⁸³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 20

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman guru PAI terhadap model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah model pembelajaran yang menekankan pentingnya memperkuat pengetahuan awal siswa sebagai upaya persiapan untuk menerima materi baru dengan membuat peta konsep atau kerangka konsep di awal pembelajaran.
2. Persiapan penerapan model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 04 Rejang Lebong ini di rencanakan terlebih dahulu lalu di persiapkan semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran kemudian dilaksanakan dengan langkah-langkah atau tahapan yang harus berurutan. Langkah-langkah nya antara lain: penyajian atau presentasi *Advance Organizer*, eksplorasi lebih lanjut mengenai kerangka yang telah disampaikan menjadi tugas belajar atau materi pelajaran dan memperkuat struktur kognitif siswa.
3. Keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *advance organizer* di SMP Negeri 04 Rejang Lebong dapat dikatakan keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini menjadi lebih aktif karena banyak

siswa yang merespon baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual.

4. Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong dapat dikatakan keaktifan belajar siswanya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik pendukung dan juga penghambat seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong agar tetap terus memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dan juga memberikan lulusan terbaik yang siap untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.
2. Bagi guru PAI hendaknya selalu menerapkan berbagai model, metode, dan media yang menarik dalam pembelajaran agar siswa aktif dan tidak cepat bosan ketika belajar. Guru juga hendaknya dengan zaman yang semakin canggih ini harus menggunakan berbagai macam aplikasi yang bisa digunakan untuk menerapkan model pembelajaran misalnya nya mind mapple atau mind mapping.

3. Bagi siswa hendaknya mengikuti proses yang telah disiapkan oleh guru dalam pembelajaran agar dapat memahami pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.
4. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan pada peneliti selanjutnya melakukan penelitian agar lebih memperluas dalam metode, memperluas teori, memperluas ide dan diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang lainnya yang sekiranya bisa memberikan dampak yang positif dan menjadi acuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- _____. 2012. *Cooperative Learning*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya cet. ke- 3
- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. 2013. *Startegi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya
- Ahmad Munjin dan Nur Kholidah. 2011. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ali Muhammad Daud. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Amirul Hadi dan Haryono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ayu, P. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang.[Skripsi]* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

- Aziz Pahlevi, *Wawancara*, 27 Juli 2020
- Bruce Joyce dan Marsha Weil. 2010. *Models of Teaching (model-model pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. cetakan I Berbahasa Indonesia
- Bungin, M.Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dahar. 2015. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: Erlangga
- Daradjat Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daulay Haidar Putra. 2010. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elza Maharani, *Wawancara*, 27 Juli 2020
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher
- Fuad Yusuf Choirul. 2012. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: PT Pena Citasatria
- Gagne. R. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hawi Akmal. 2010. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Hotma Sari Harahap, S. Pd.I., Guru PAI SMP Negeri 04 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 03 Juli 2020 Pukul 14:23 WIB
- Hotma Sari Harahap, S. Pd.I., Guru PAI SMP Negeri 04 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2020 Pukul 10:13 WIB
- Hotma Sari Harahap, S. Pd.I., Guru PAI SMP Negeri 04 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 28 Juli 2020 Pukul 10:30 WIB
- <https://ruangguruku.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/html>. Jum'at 21 Februari 2020

- Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil B. 2017. *Re-Formasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2012. *Strategi Pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosda
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Joyce & Weil. 2011. *Models of Teaching*. United States of America, Needham Heights: Mass
- M. Dalyono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Marsha Weil and Bruce Joyce. 2010. *Models of Teachings Third Edition*. New York: Englewood Cliffs Prentice Hall Inc
- Miarso Yusufhadi. 2012. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Moleong Lexy J. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Muhaimin. 2013. *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution Noehi, dkk. 2010. *Materi pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Nizar Syamsu. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis Teoritis Praktis)*. Jakarta: Ciputat Press
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ratih Pramuditia, *Wawancara*, 27 Juli 2020
- Remaja Rosda Karya
- Ruseffendi. 2011. *Pengantar Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua, Murid dan SPG*. Bandung: Tarsito
- Sanjaya Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja CV Rajawali
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyono, dkk. 2011. *Teknik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman, dkk. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana Nana. 2011. *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugandi Achmad. 2014. *Teori pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Suprijono. 2016. *Fungsi Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Supriyono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:
- TIM Redaksi. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem pendidikan Nasional*. Bandung: CV Citra Umbara
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2)
- Winarto Sudarman. 2017. *Pengantar-pengantar ilmiah*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Yamin Martinis. 2016. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 41 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I** 19750112 200604 1 009
2. **M. Taqiyuddin, M.Pd.I** 19750214 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Miptahul Hoiria**

N I M : **16531104**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 14 Januari 2020

Dekan



Tembusan :

1. Rektor
2. Rombongan IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/147 /IP/DPMTSP/VI/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 336/In.34/FI/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 30 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Miptahul Hoiria / Beringin Makmur, 06 September 2020
NIM : 16531104
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 30 Juni 2020 s/d 29 September 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 30 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Bambang Budiono, SE
Pembina/IV.a
NIP. 19710213 200312 1 003

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpoi Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
SEKOLAH ADIWIYATA AKREDITASI "A"
Jalan Perbo Curup Utara Tlp. 0732-23165 e-mail : smpn1cu@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

No : 421.3 / R1 / PL / SMPN 4 RL / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MIPTAHUL HOIRIA
NIM : 16531104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : Jumat, 03 Juli 2020
Tempat Penelitian : SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Nama tersebut diatas adalah benar – benar telah melaksanakan kegiatan Observasi dalam rangka penyusunan Proposal yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI utuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**“

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Juli 2020
Kepala Sekolah

ZIKRIN, S.Pd. MM
NIP. 19620101 198403 1 011



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hotma Sari Harahap, s.pd.1

NIP : 19800525 201907 2001

Pekerjaan : GURU PAI SMP N 4 R/L.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miptahul Hoiria

Nim : 16531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup 28 Juli 2020

Pihak yang diwawancarai



Hotma Sari Harahap, s.pd.1

NIP. 19800525 201907 2001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Elza Maharani*

Pekerjaan : *Siswa*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miptahul Hoiria

Nim : 16531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juli 2020

Pihak yang diwawancarai



Elza Maharani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aziz Pahlevi

Pekerjaan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miptahul Hoiria

Nim : 16531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juli 2020

Pihak yang diwawancarai



Aziz Pahlevi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Ratih Pramuditia*

Pekerjaan : *Siswa*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miptahul Hoiria

Nim : 16531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juli 2020

Pihak yang diwawancarai



Ratih Pramuditia

Instrumen Penelitian

“Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa”

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang diteliti	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana pemahaman seorang guru PAI terhadap model pembelajaran advance organizer?	Pemahaman guru PAI terhadap model pembelajaran advance organizer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan model pembelajaran di setiap mengajar 2. Guru selalu menggunakan model pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman ibu tentang model pembelajaran advance organizer? 2. Apakah ibu selalu menggunakan langkah-langkah model pembelajaran advance organizer? 3. Apakah ibu menggunakan langkah-langkah model pembelajaran advance organizer secara berurutan? 4. Apa kendala ibu ketika menerapkan model pembelajaran advance organizer dengan kelebihan dan kekurangannya? 5. Bagaimana pemahaman kamu tentang model pembelajaran advance organizer yang diterapkan oleh ibu Hotma? 	Guru PAI Siswa
2.	Bagaimana persiapan penerapan model pembelajaran advance organizer?	Persiapan model pembelajaran advance organizer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan persiapan dalam pembelajaran 2. Guru menggunakan media dalam pembelajaran 3. Guru menerapkan model pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan atau perencanaan ibu sebelum mengajar dalam menerapkan model pembelajaran advance organizer? 2. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan model pembelajaran advance organizer? 3. Apakah yang kamu persiapan pada saat akan dimulai pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran advance organizer? 	Guru PAI Siswa
3.	Bagaimana	Keaktifan	1. Siswa aktif belajar di	1. Bagaimana keaktifan siswa sebelum	Guru PAI

	keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran advance organizer?	siswa	sekolah 2. Siswa belum aktif belajar di sekolah	diterapkan model pembelajaran advance organizer? 2. Bagaimana keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran advance organizer? 3. Bagaimana keaktifan kamu sebelum diterapkan model pembelajaran advance organizer oleh ibu Hotma? 4. Bagaimana keaktifan kamu setelah diterapkan model pembelajaran advance organizer oleh ibu Hotma?	Siswa
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa?	Faktor penghambat dan pendukung	1. Guru menemukan faktor pendukung dalam pembelajaran 2. Guru menemukan faktor penghambat dalam pembelajaran	1. Apa saja faktor pendukung ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa? 2. Apa saja faktor penghambat ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa? 3. Apa saja faktor pendukung kamu dalam meningkatkan keaktifan belajar? 4. Apa saja faktor penghambat kamu dalam meningkatkan keaktifan belajar?	Guru PAI Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

Judul: Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

A. Identitas Narasumber

Nama :
TTL :
Alamat :
Guru PAI Kelas :
Tempat :
Waktu :

B. Sasaran Wawancara

1. Bagaimana pemahaman seorang guru PAI terhadap model pembelajaran advance organizer?
2. Bagaimana persiapan penerapan model pembelajaran advance organizer?
3. Bagaimana keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran advance organizer?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa?

C. Isi Wawancara

1. Bagaimana pemahaman ibu tentang model pembelajaran advance organizer?
2. Apakah ibu selalu menggunakan langkah-langkah model pembelajaran advance organizer?
3. Apakah ibu menggunakan langkah-langkah model pembelajaran advance organizer secara berurutan?
4. Apa kendala ibu ketika menerapkan model pembelajaran advance organizer dengan kelebihan dan kekurangannya?

5. Bagaimana persiapan atau perencanaan ibu sebelum mengajar dalam menerapkan model pembelajaran advance organizer?
6. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan model pembelajaran advance organizer?
7. Bagaimana keaktifan siswa sebelum diterapkan model pembelajaran advance organizer?
8. Bagaimana keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran advance organizer?
9. Apa saja faktor pendukung ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
10. Apa saja faktor penghambat ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Judul: Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI
untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 04 Rejang

A. Identitas Narasumber

Nama :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Kelas :
Tempat :
Waktu :

B. Isi Pertanyaan

1. Bagaimana pemahaman kamu tentang model pembelajaran advance organizer yang diterapkan oleh ibu Hotma?
2. Apakah yang kamu persiapkan pada saat akan dimulai pembelajaran yang menerapkan model pembelajarn advance organizer?
3. Bagaimana keaktifan kamu sebelum diterapkan model pembelajaran advance organizer oleh ibu Hotma?
4. Bagaimana kekatifan kamu setelah diterapkan model pembelajarn advance organizer oleh ibu Hotma?
5. Apa saja faktor pendukung kamu dalam meningkatkan keaktifan belajar?
6. Apa saja faktor penghambat kamu dalam meningkatkan keaktifan belajar?

HASIL WAWANCARA

1. Pemahaman Seorang Guru PAI Terhadap Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Menurut ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI tentang pemahaman seorang guru PAI terhadap model pembelajaran *advance organizer* yaitu:

“Model pembelajaran *advance organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan. Setiap akan dimulainya suatu pembelajaran setelah salam dan absen serta menyapa siswa ibu Hotma selalu memberikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum masuk ke materi pembelajaran, lalu setelah menyampaikan tujuan barulah ibu Hotma menuliskan kerangka konsep (*advance organizer*) agar siswa dapat memahami pembelajaran pada hari itu, siswa membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari hari itu di buku paket yang telah disediakan dengan modal kerangka konsep yang telah disampaikan sebelum nya oleh ibu Hotma”.⁸⁴

Sementara Aziz Pahlevi sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma yaitu: Selama saya mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Hotma saya merasa cepat mengerti karena di awal pembelajaran langsung ditulis dan di jelaskan terlebih dahulu kerangka konsep atau judul-judul besar yang akan dipelajari pada hari itu.⁸⁵

Sedangkan Elza Maharani sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma yaitu:

“Saya mengikuti pembelajaran ibu Hotma dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang salah satunya yang saya suka itu

⁸⁴ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 03 Juli 2020

⁸⁵ Aziz Pahlevi, *Wawancara*, 27 Juli 2020

menggunakan kerangka konsep (*advance organizer*) karena itu sangat menyenangkan. Saya dan teman-teman juga lebih cepat mengerti sehingga kami di kelas belajar nya terasa nyaman dan tidak membosankan.”⁸⁶

Selanjutnya Ratih Pramuditia sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma yaitu: Selama saya mengikuti proses pembelajaran tidak ada yang lebih menarik dari yang di ajarkan oleh ibu Hotma karena yang di ajarkannya lebih mudah di mengerti. Ibu Langsung menggunakan kerangka konsep atau judul-judul besar di awal pembelajaran.⁸⁷

Model pembelajaran *advance organizer* juga dijelaskan oleh ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI yaitu:

“Setelah di terapkan nya model pembelajaran *advance organizer* siswa yang di ajarkan nya lebih cepat mengerti dan mereka juga tidak merasa bosan di kelas, karena pada awal pembelajaran di sampaikan tujuan pembelajaran dan juga kerangka konsep materi yang akan di sampaikan pada hari itu.”⁸⁸

Selanjutnya ibu Hotma Sari Harahap juga menjelaskan selaku guru PAI yaitu:

“Menurutnya juga model pembelajaran ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena pada awal pembelajaran telah di sampaikan poin-poin yang akan di ajarkan pada hari itu sehingga memudahkan untuk menjelaskan kepada siswa.”⁸⁹

⁸⁶ Elza Maharani, *Wawancara*, 27 Juli 2020

⁸⁷ Ratih Pramuditia, *Wawancara*, 27 Juli 2020

⁸⁸ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 27 Juli 2020

⁸⁹ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 28 Juli 2020

2. Persiapan Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Menurut Ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI persiapan penerapan model pembelajaran *advance organizer* yaitu:

- d. Pada langkah pertama ibu Hotma menyiapkan RPP dan Silabus yang telah dibuat oleh nya kemudian menjelaskan pembelajaran dengan tujuan dari pelajaran tersebut serta mendorong siswa untuk sadar akan pengetahuan yang dimilikinya.
- e. Pada langkah kedua ibu Hotma mengkonsepkan poin-poin penting dalam materi pembelajaran.
- f. Pada langkah ketiga poin yang sudah dirancang tersebut di persentasikan oleh ibu Hotma untuk mengajak peserta didik dalam mengembangkan daya fikir yang mereka ketahui dipelajaran tersebut. Dimana pelajaran itu mereka ketahui dari hasil informasi yang mereka dapat melalui buku, media sosial (internet) dll.⁹⁰

Aziz Pahlevi sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma mengatakan: Biasanya ibu Hotma setelah absen langsung menyiapkan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Saya dan teman-teman di suruh mengeluarkan buku tulis dan buku paket PAI dan ibu Hotma menyiapkan tujuan pembelajaran dan kerangka konsep materi pembelajaran di papan tulis.⁹¹

Sedangkan menurut Elza Maharani sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma yaitu:

“Setelah ibu Hotma masuk ke kelas saya dan teman-teman di absen satu persatu kemudian saya mengeluarkan buku tulis dan buku paket PAI dan ibu Hotma menulis dipapan tulis poin-poin yang akan di pelajari hari ini. Setelah itu ibu Hotma menjelaskannya dan kami menyimaknya.”⁹²

⁹⁰ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 03 Juli 2020

⁹¹ Aziz Pahlevi, *Wawancara*, 27 Juli 2020

⁹² Elza Maharani, *Wawancara*, 27 Juli 2020

Kemudian Ratih Pramuditia sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma mengatakan: Seperti biasanya setelah kami masuk kelas barulah ibu Hotma mengabsen kami satu persatu dan setelah itu kami di suruh menyiapkan buku paket dan buku tulis dan ibu Hotma menulis poin-poin pembelajaran di papan tulis yang akan di pelajari.⁹³

Pada wawancara berikutnya Ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI mengatakan:

“Persiapannya saat akan mengajar juga lebih mudah dan selalu ya sama setelah masuk ke dalam kelas menyampaikan salam, menyapa siswa, absen dan barulah menuliskan tujuan pembelajaran dan kerangka konsep materi yang akan disampaikan pada hari itu sedangkan siswanya disuruh untuk mengeluarkan buku tulis dan buku paketnya.”⁹⁴

Kemudian ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI juga mengatakan: Ibu Hotma juga menyiapkan persiapannya itu terkadang juga tidak secara berurutan apalagi langkah-langkahnya kadang terlewat, tetapi masih tetap pada konsep model pembelajaran *advance organizer* sehingga masih bisa mengatasi kondisi siswa.⁹⁵

3. Keaktifan Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Menurut ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *advance organizer* yaitu:

⁹³ Ratih Pramuditia, *Wawancara*, 27 Juli 2020

⁹⁴ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 27 Juli 2020

⁹⁵ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 28 Juli 2020

“Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran. Siswa mulai banyak yang aktif setelah diterapkan model pembelajaran *advance organizer* karena kata ibu Hotma mereka telah mengetahui tujuan dari pembelajaran itu dari awal, sehingga mereka dapat memahami pembelajaran yang akan disampaikan walaupun masih ada sebagian siswa yang belum terlalu aktif”.⁹⁶

Selain dari itu Aziz Pahlevi sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma menyampaikan pendapatnya: Sebagai siswa yang sudah cukup aktif saya merasakan dampaknya dengan ibu Hotma menggunakan model pembelajaran *advance organizer*. Saya dan teman-teman merasa ini memudahkan kami saat belajar karena di awali dengan kerangka konsep materi yang akan dipelajari.⁹⁷

Sedangkan Elza Maharani sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma mengatakan:

“Saya siswa yang cukup aktif sebelum ibu Hotma menggunakan model pembelajaran *advance organizer* ini saya sudah mulai aktif dan di tambah dengan model pembelajaran ini saya merasa saya lebih aktif lagi karena saya langsung bisa memahami di awal pembelajaran itu ketika ibu Hotma memberikan konsep-konsep pembelajaran.”⁹⁸

Selanjutnya Ratih Pramuditia sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu

Hotma menyampaikan pendapatnya yaitu:

“Sebagai siswa yang sudah cukup aktif saya dan teman-teman merasa ini sangat memudahkan untuk di pahami dalam belajar setelah ibu Hotma mengajar dengan model *advance organizer*. Karena model pembelajaran

⁹⁶ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 03 Juli 2020

⁹⁷ Aziz Pahlevi, *Wawancara*, 27 Juli 2020

⁹⁸ Elza Maharani, *Wawancara*, 27 Juli 2020

seperti ini kami lebih cepat mengerti dan suasana di kelas juga tidak membosankan. Sebelum nya siswa yang aktif di dalam kelas hanya beberapa namun setelah diterapkan model pembelajaran ini hampir semua siswanya aktif.”⁹⁹

Selaku guru PAI Ibu Hotma Sari Harahap mengatakan bahwa Ibu Hotma menggunakan model pembelajaran *advance organizer* ini sudah cukup lama, sebelum ibu Hotma menggunakan model ini hanya menggunakan metode-metode yang biasa dan siswa nya tidak aktif.”¹⁰⁰

Kemudian ibu Hotma Sari Harahap juga mengatakan bahwa Setelah ibu Hotma menggunakan model pembelajaran *advance organizer* ini ibu Hotma merasa siswanya bisa lebih aktif baik dalam kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental). Hanya sedikit siswa yang belum aktif.”¹⁰¹

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Menurut ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- c. Faktor pendukung yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:
- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
 - 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik
 - 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
 - 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
 - 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - 7) Memberikan umpan balik (*feedback*)

⁹⁹ Ratih Pramuditia, , *Wawancara*, 27 Juli 2020

¹⁰⁰ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 27 Juli 2020

¹⁰¹ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 28 Juli 2020

- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
 - 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran
- d. Faktor penghambat yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:
- 1) Buku, kurangnya buku paket yang kadang 1 materi itu hanya sedikit penjelasannya sehingga memerlukan refensi yang lain. Kadang ibu Hotma juga menyuruh siswa nya membawa hp khusus dijam pelajarannya untuk mendapatkan materi yang lebih banyak di internet.
 - 2) Siswa yang membawa hp pun kadang tidak semuanya mempunyai hp yang canggih, ada juga yang tidak berani membawa hp sehingga hanya melihat dari hp temannya saat belajar kelompok dikelas.
 - 3) Ada beberapa siswa yang malas yang hanya mengandalkan siswa yang lainya yang pintar dan rajin.
 - 4) Masih banyak siswa juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan kita pelajaran PAI harus nya yang didahului itu tentang agama dan harus nya bisa membaca Al-Qur'an apalagi untuk anak tingkat SMP, tetapi karena zaman yang semakin modern anak-anak zaman sekarang kurang paham tentang agama.¹⁰²

Sementara Aziz Pahlevi sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma berpendapat: Sebagai siswa yang mendukung saya meningkatkan keaktifan belajar adalah motivasi yang diberikan oleh guru dan juga orang tua. Sedangkan yang menghambat saya dalam meningkatkan keaktifan belajar adalah kurangnya buku paket, dan materi yang ada di dalam buku paket hanya sedikit.”¹⁰³

Elza Maharani sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma mengatakan:

“Sama seperti Aziz yang mendukung saya dalam meningkatkan keaktifan belajar adalah motivasi yang selalu di berikan oleh guru di awal ataupun di akhir pembelajaran dan juga orang tua. Sedangkan yang menghambat keaktifan saya dan teman-teman adalah kurangnya buku yang memadai, yang dimaksud buku nya hanya itu-itu saja.”¹⁰⁴

¹⁰² Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 03 Juli 2020

¹⁰³ Aziz Pahlevi, *Wawancara*, 27 Juli 2020

¹⁰⁴ Elza Maharani, *Wawancara*, 27 Juli 2020

Selanjutnya Ratih Pramuditia sebagai siswa yang di ajarkan oleh ibu Hotma menyampaikan:

“Sebagai siswa yang mendukung keaktifan belajar saya adalah semangat dan dukungan serta motivasi dari orang tua, guru dan teman-teman. Sedangkan yang menghambat keaktifan belajar saya adalah kurangnya buku dan saya juga masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁵

Selanjutnya dari hasil wawancara yang berikutnya Ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI mengatakan dalam menerapkan model pembelajaran *advance organizer* sama seperti dari hasil observasi yang mendukung keaktifan belajar siswa itu semangat dan motivasi yang selalu diberikan dan juga cara pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan.¹⁰⁶

Ibu Hotma Sari Harahap selaku guru PAI juga mengatakan:

“Dalam menerapkan model pembelajaran *advance organizer* yang menghambat keaktifan belajar siswa itu kurangnya buku paket dan dalam satu buku paket itu materinya hanya sedikit sehingga harus mencari referensi lain untuk menambah materi dan siswa nya kalau materi nya berkaitan dengan Al-Qur’an itu mereka belum terlalu lancar padahal materi PAI sedikit tidaknya pasti ada bacaan Al-Qur’annya.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ratih Pramuditia, , *Wawancara*, 27 Juli 2020

¹⁰⁶ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 27 Juli 2020

¹⁰⁷ Hotma Sari Harahap, S. Pd.I, *Wawancara*, 28 Juli 2020

DOKUMENTASI









IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MuTahyu Hairya
 NIM : 1653104
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : M. Taqiyuddin, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 01 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbalikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MuTahyu Hairya
 NIM : 1653104
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : M. Taqiyuddin, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 01 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I

M. Taqiyuddin, M. Pd. I

NIP. 1975 0112 2006 04 1009

NIP. 1975 0214 1959 03 1005



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/07/2020	- Cara kerja alat - Cara kerja pompa - cara kerja penyalur		Md
2	25/07/2020	- Cara kerja pompa - Cara kerja penyalur - cara kerja penyalur		Md
3	25/07/2020	- Cara kerja pompa - Cara kerja penyalur - cara kerja penyalur		Md
4	25/07/2020	- Cara kerja pompa - Cara kerja penyalur - cara kerja penyalur		Md
5	25/07/2020	- Cara kerja pompa - Cara kerja penyalur - cara kerja penyalur		Md
6	25/07/2020	- Cara kerja pompa - Cara kerja penyalur - cara kerja penyalur		Md
7				
8				



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28-01-2020	- Cara kerja alat - Cara kerja pompa - cara kerja penyalur		Md
2	18/02/2020	- Cara kerja alat - Cara kerja pompa - cara kerja penyalur		Md
3	03/03/2020	- Cara kerja alat - Cara kerja pompa - cara kerja penyalur		Md
4	26/06/2020	- Cara kerja alat - Cara kerja pompa - cara kerja penyalur		Md
5	27/07/2020	- Cara kerja alat - Cara kerja pompa - cara kerja penyalur		Md
6	28/07/2020	- Cara kerja alat - Cara kerja pompa - cara kerja penyalur		Md
7	29/07/2020	- Cara kerja alat - Cara kerja pompa - cara kerja penyalur		Md
8				



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 34%

Date: Monday, August 03, 2020

Statistics: 3611 words Plagiarized / 10586 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pendidikan adalah hal penting bagi setiap orang dimana semua manusia membutuhkan sebuah pendidikan untuk menuntun jalan hidupnya, terutama Pendidikan Agama Islam. Bagi seorang muslim pendidikan agama islam sangat lah penting agar tujuan hidup nya terarah. UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) mengantisipasi dan menghadapi era globalisasi melalui pendidikan yang sudah merumuskan visi dasar yaitu learning to think, learning to life, learning to be one self, learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together maksudnya pendidikan masa depan haruslah mengacu pada ke-tujuh dasar tersebut, jika tidak mengacu pada ke tujuh dasar tersebut setidaknya pada keempat dasar saja, yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together, jika tidak mengacu pad dsar tersebut maka pendidikan tidak akan sesuai dengan tantangan kehidupan saat ini dan masa depan._

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara._ Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk diperhatikan secara lebih. Dalam pelaksanaan pendidikan juga tidak terlepas dari yang namanya model-model pembelajaran yang dapat diterapkan.

Tanpa mengurangi pentingnya pembelajaran yang lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu perhatian yang lebih. Orientasi proses pembelajaran agama Islam bukan hanya penguasaan teori atau menghafal saja, melainkan lebih mengutamakan

Dashboard Home

Dashboard Home

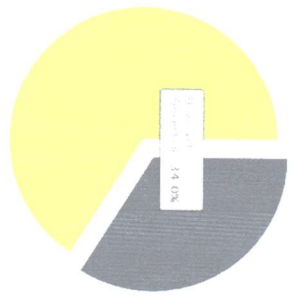
Dashboard Home

Dashboard Home

Dashboard Home

Dashboard Home

Dashboard Home



Detailed Report

BIODATA PENULIS



Nama Miptahul Hoiria, Tempat Tanggal Lahir Beringin Makmur 1, 06 September 1998, ia tinggal bersama orangtuanya, ayah bernama Sahril dan ibunya Susilawati, yang berdomisili di Desa Beringin Makmur 1 Kec. Rawas Ilir, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan. Ia merupakan putri pertama dari 3 bersaudara, adiknya bernama Syukron Romadon dan Annisa Tri Anggraini, dan dibesarkan dalam keluarga yang sederhana dan beragama Islam.

Miptahul Hoiria menempuh pendidikannya dari Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 04 Beringin Teluk Kec. Rawas Ilir Kab. Musi Rawas Utara Prov. Sumatera Selatan, lulus pada tahun 2010, melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) MTs Riyadhus Sholihin Megang Sakti, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Madrasah Aliyah (MA) MA Riyadhus Sholihin Megang Sakti, ia mengambil jurusan IPA, lulus pada tahun 2016, kemudian ia melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.